

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PERSAINGAN USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA BATIK TULIS DI DESA BABAGAN KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG****Erna Ristiani[✉], Titik Haryati**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:

*Situation learning;
Stimulation of the
environment*

Abstrak

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai atau (*output*) dengan keseluruhan sumber produksi atau (*input*) yang dipergunakan untuk menghasilkan output bersangkutan. Dalam mengukur produktivitas pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Hal ini akan diukur dengan dua variabel yaitu tenaga kerja dan persaingan usaha. Di kampung wisata batik tersebut diharapkan produktivitas terus meningkat sehingga batik tulis pesisir tetap berkembang dan menjadi salah satu ikon kota Rembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tenaga kerja dan persaingan usaha batik tulis berpengaruh simultan dan parsial terhadap produktivitas usaha batik tulis. Pemilihan tenaga kerja dan strategi bersaing dalam usaha batik tulis hendaknya lebih diperhatikan agar produktivitas batik tulis di Desa Babagan terus meningkat sehingga batik tulis tetap menjadi salah satu ikon Kota Rembang dan Desa Babagan tetap menjadi kampung wisata batik tulis.

Abstract

Productivity is a comparison between the results achieved with the overall (*output*) of the (*input*) used to produce the relevant output. In measuring the productivity of the businesses in the village Babagan batik Lasem Rembang sub-district will be measured by two variables: labor and competition. In the tourist village of batik is expected to continue to increase productivity so that the coastal batik still grow and become one of the icons of Rembang. The purpose of this study to determine the effect of labor and competition batik to productivity batik business in the village Babagan of Rembang. Based on the results of the study concluded that labor and business competition batik simultaneous and partial effect on the productivity of businesses batik. Selection of labor and competitive strategy in an attempt batik should be taken to ensure that the productivity of batik in the village began to rise steadily Babagan batik remains one of the icons of Apex and villages Babagan remains a tourist village batik.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ernaristian25i@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang adalah sebuah daerah yang memiliki luas 101.408 hektar yang terbagi menjadi 14 kecamatan dan 294 desa. Kabupaten Rembang dikenal sebagai kota kecil, meskipun begitu Kabupaten Rembang memiliki sejumlah potensi yang tersebar di masing-masing Kecamatan, salah satunya terdapat di Kecamatan Lasem (Muhammad Asrori, 2007)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kota Lasem merupakan salah satu penghasil batik pesisir yang ada di daerah pantai utara Jawa. Lasem mempunyai akar sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari budaya yang melahirkan keterampilan membuat batik. Dengan kata lain keterampilan membuat batik telah diwarisi secara alamiah atau turun temurun, sehingga pembuat batik ini terpadu dengan kegiatan kehidupan sebagai masyarakat yang berkesinambungan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Sutrisno (2012), dalam penelitiannya yang berjudul tinjauan sosial terhadap berkurangnya tenaga pembatik pada industri batik mengatakan bahwa batik Lasem adalah sebuah karya adiluhung yang berasal dari daerah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Batik Lasem merupakan jenis kain batik yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan kain batik dari daerah lain. Karakteristiknya berupa warna merah darah ayam dan motif atau corak batik yang merupakan akulturasi dari budaya Jawa dan budaya Cina. Hal ini terjadi sebagai akibat dari asal-usul batik Lasem merupakan kerajinan yang dibawa oleh etnis Cina pada masa Laksamana Cheng Ho, yang kemudian berkembang dan menjadimata pencaharian sebagian penduduk daerah Lasem.

Dari fungsi ekonomi, batik tulis merupakan komodite harga, karena memiliki nilai tukar tinggi dalam pasar barang. Tingginya nilai tukar tersebut antara lain disebabkan proses pembuatan yang menggunakan ketrampilan tangan dan konsentrasi pikiran yang

cukup rumit, keunikan batikan / lukisan, disamping itu tergantung pula pada jenis kain yang digunakan. Batik tulis adalah salah satu produk yang memiliki nilai seni karena itu keberadaan di pasar masih dapat bersaing dengan produk-produk tekstil lainnya yang umumnya diproduksi secara massal oleh pabrik-pabrik tekstil.

Di tengah geliat dan semaraknya batik sebagai kekayaan dan karya adiluhung bangsa Indonesia, batik Lasem, memberi warna tersendiri bagi khasanah batik Indonesia. Coraknya yang berani merupakan ciri khas batik Lasem. Batik Lasem juga terlihat sangat berbeda dengan batik Solo, Pekalongan, Banyumasan atau Yogya, terutama dari warnanya yang lebih mencolok jika dibandingkan dengan jenis batik lainnya. Warna merah darah ayam menjadikhas batik Lasem dengan berbagai corak khas yang ditawarkan.

Salah satu desa penghasil batik tulis di daerah Lasem adalah desa Babagan. Desa Babagan yang berada di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini menghasilkan karya-karya yang istimewa tentang batik tulis. Desa Babagan telah diresmikan menjadi kampung wisata batik oleh pemerintah daerah Kabupaten Rembang pada tanggal 2 febuari 2015. Kampung wisata batik merupakan suatu wadah bagi kota terkait untuk mengenalkan karya atau kreasi kota tersebut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berbagai motif-motif klasik dan modern berhasil diciptakan dengan indah oleh tangan-tangan kreatif dari sang pembatik. Kampung wisata batik ini menawarkan berbagai motif batik tulis khas daerah Lasem dengan warna yang beragam, (Pos Informasi Pasar dan Perdagangan Kabupaten Rembang, 2014).

Industri batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang menjalankan usaha pembatikan sejak tahun 1970-an hingga sekarang. Dari data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (2014), disebutkan bahwa tenaga kerja pembatik mengalami penurunan hampir setiap tahun disebabkan oleh keluarnya tenaga kerja

dari pekerjaan membuat batik dan mencari pekerjaan di luar seperti pekerja kantora, karyawan pabrik dan sebagainya, hal itu dilakukan karena upah dari membuat batik sangatlah murah yaitu sekitar Rp.8.500 per hari. Sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja pada bidang lain yang upahnya lebih mahal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan keberhasilan tenaga kerja dapat diukur melalui 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja dalam kemajuan usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang maka kedua faktor tersebut harus diteliti terlebih dahulu.

Yudo Swasono, (2008) dalam bukunya yang berjudul metode perencanaan kerja mengatakan bahwa, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kebutuhan tenaga kerja oleh produsen disatu pihak dan adanya persediaan tenaga kerja dalam masyarakat, mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat dimana permintaan dan Penawaran tenaga kerja tertentu.

Tenaga kerja dalam proses produksi batik tulis sangat berpengaruh pada hasil produksi. Produksi batik tulis di kampung wisata batik tulis tersebut dalam aktivitas produksinya, produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang digunakan usaha batik tulis meliputi lokasi usaha, alat membuat batik, tenaga kerja kain, zat pewarna, lilin batik. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor dibedakan menjadi faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variable input). Salah satu faktor produksi variabel yang digunakan UMKM batik adalah tenaga kerja.

Semakin banyak produksi batik yang dihasilkan, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang digunakan. Apalagi batik tulis, sangat bertumpu pada tenaga kerja untuk membuat batik secara manual (seratan di kain). Sesuai fungsi dengan fungsi produksi $Q = f(K, L, R, T)$, apabila kapital dan labour ditambah, maka output akan bertambah pula. Hubungan ini disebut produktivitas fisik marjinal yaitu tambahan output yang dapat dihasilkan jika menambahkan satu atau lebih unit input tertentu dengan menganggap input-input lainnya konstan. Maka jika tenaga pembatik terus berkurang dikhawatirkan produktivitas batik tulis juga mengalami kendala (Prathama Rahardja Manurung, 2006:105).

Klasifikasi tenaga kerja Sudarsono (2004), dibedakan menjadi (1) Tenaga kerja terlatih yaitu Dalam golongan ini bentuk pekerjaan bagi tenaga kerja yang ditekuni tidak terlalu membutuhkan "kecakapan teoritis". Bagi mereka yang berkecimpung dalam pekerjaan ini yang paling dibutuhkan adalah praktek dengan masa latihan hingga memperoleh kecakapan pada tingkat terampil, (2) Tenaga kerja terdidik yaitu Untuk tenaga kerja terdidik, mereka yang termasuk klasifikasi ini memperoleh pendidikan teoritis sampai taraf dan bidang / disiplin tertentu. Golongan tenaga kerja terdidik dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu, tenaga kerja terdidik berpengalaman dan tenaga kerja terdidik tanpa atau belum berpengalaman, (3) Tenaga kerja tidak terdidik yaitu Dalam golongan tenaga kerja tidak terdidik adalah termasuk para pekerja yang tidak memperoleh kecakapan teoritis, sehingga yang utama bagi mereka ini adalah "kerja praktis".

Perencanaan tenaga kerja dapat mempunyai arti berbagai macam. Perencanaan tenaga kerja secara nasional, regional atau tingkat perusahaan (mikro) adalah suatu proses pengumpulan informasi secara regular, dan analisa situasi dan trend untuk masa kini dan masa depan dari permintaan dan Penawaran tenaga kerja, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan, dan penyajian pilihan pengambilan keputusan kebijaksanaan dan program aksi, sebagai bagian

dari proses perencanaan (pembangunan) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Alfred Marshal (2010), persaingan usaha adalah banyaknya pelaku usaha yang menawarkan atau memasok barang dan jasa ke pasar bersangkutan. Indikator penting dalam persaingan usaha adalah daya tarik bisnis. Sedangkan daya tarik bisnis dapat diukur dari rasio profitabilitas atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Perusahaan yang berhasil selalu berusaha mengenali pesaingnya sebaik mungkin seperti yang dilakukannya terhadap konsumen. Analisis dan evaluasi terhadap persaingan akan membantu manajemen memutuskan dimana akan bersaing dan bagaimana menentukan posisi menghadapi pesaingnya pada setiap pasar sasaran. Karena itu, pasar terlebih dahulu perlu didefinisikan atau ditentukan sehingga konsumen dan pesaing dapat dianalisis dengan tepat. Syarat adanya pasar adalah harus terhadap orang-orang dengan kebutuhan dan keinginan tertentu dan ada satu atau lebih produk yang memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (David, 2010).

Sri Endah Setiarini, (2013) menyebutkan bahwa bisnis perlu direncanakan dengan matang agar usaha berjalan dengan lancar dan siap menghadapi pesaing-pesaing yang masuk pasar. Berdasarkan pernyataan tersebut cocok untuk kondisi persaingan usaha batik tulis yang terdapat di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Robert C. Appleby dalam Sudarsono dan Edilius (2004:97) dengan buku yang berjudul manajemen koperasi Indonesia menyebutkan bahwa produksi adalah kegiatan mengubah bahan atau komponen (produk) menjadi barang jadi. Proses produksi adalah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada

proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, ia tidak bisa mengubah input tenaga kerja maupun input modal. Dengan demikian input tenaga kerja maupun input modal adalah tetap. Jangka pendek (short run) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukan tetap (fixed input). faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Dalam jangka panjang (long run) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variabel (Pindick and Rubinfeld, 1999:134). Sedangkan faktor-faktor produksi terdiri dari SDA, SDM dan Modal.

Produktivitas dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu : dimensi teknis bahwa produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai output dengan keseluruhan input yang dipergunakan untuk menghasilkan output bersangkutan. Dalam wawasan pengertian yang sama dapat pula dikatakan, bahwa produktivitas adalah suatu ukuran tingkat efisiensi (suatu ukuran yang membandingkan rencana penggunaan masukan dengan realisasinya penggunaannya).

Untuk menghasilkan suatu produk dapat dilakukan melalui beberapa cara, metode, teknik yang berbeda-beda. Walaupun proses produksi sangat banyak, tetapi secara garis besar dapat

dibedakan menjadi dua jenis yaitu proses produksi terus menerus dan proses produksi terputus-putus.

Muchdarsyah Sinungan, (2008) dalam bukunya yang berjudul produktivitas apa dan bagaimana menyatakan bahwa, produktivitas itu penting sekali, karena pendapatan nasional atau GNP banyak diperoleh dengan meningkatkan keefektifan dan mutu kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan kerja. Dengan kata lain pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada dibawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Peningkatan produktivitas dalam pembangunan ekonomi Negara-negara berkembang disadari oleh semua peserta Konferensi Menteri-menteri Tenaga Kerja Se-Asia IV pada tahun 1976. Pada waktu itu ditegaskan bahwa produktivitas akan meningkat jika direfleksikan oleh upah dan daya beli yang meningkat memacu permintaan efektif dalam memberikan sumbangan bagi peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas.

Produktivitas dalam seorang pekerja perorangan, maka melalui hubungan volume pekerjaan khusus yang dilakukan kepada suatu kemampuan potensial pekerja (dalam jumlah, biaya, dan waktu). Maka selanjutnya bagi perusahaan atau sektornya dapatlah hal tersebut dinyatakan sebagai hubungan antara nilai tambah (volume added) dengan semua komponen biaya. Bagi perusahaan atau pertokoan yang menjual produk yang homogen produktivitas dari sudut pandangan atau pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya yang diperlukan untuk memproduksi antara hasil yang dicapai output dengan keseluruhan input yang dipergunakan untuk menghasilkan output bersangkutan. Dalam ukuran tingkat efisiensi (suatu ukuran yang dengan realisasinya penggunaannya, (Sudarsono, 2004).

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik / per-orang /

per-jam kerja orang diterima secara luas, namun produktivitas dalam seorang pekerja perorangan, maka melalui hubungan volume pekerjaan khusus yang dilakukan kepada suatu kemampuan potensial pekerja (dalam jumlah, biaya, dan waktu).

Maka selanjutnya bagi perusahaan atau sektornya dapatlah hal tersebut dinyatakan sebagai hubungan antara nilai tambah (volume added) dengan semua komponen biaya. Bagi perusahaan atau pertokoan yang menjual produk yang homogen produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara output secara fisik, misalnya saja dalam ton, atau jumlah barang-barang yang diproduksi dengan input yang dinyatakan dalam jam kerja per seorang buruh.

Produktivitas juga dipengaruhi kepemimpinan dan lingkungan kerja. Menurut Nugrahaini (2014), pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja akan mempengaruhi kinerja seseorang. Sesuai teori tersebut penulis mengaplikasikan dengan kondisi di lapangan mengenai usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Usaha batik tulis di Desa Babagan saat ini tidaklah banyak seperti pada era 1970-an. Tenaga kerja yang dimiliki dari masing-masing industri batik di Kampung batik tulis tersebut juga tidak sebanyak dulu, dikarenakan banyak generasi muda yang tidak tertarik dengan membatik karena berbagai alasan, seperti upah dalam membatik sangatlah murah. Dengan tenaga pembatik yang sedikit para pengrajin batik tulis berusaha memenuhi permintaan konsumen, usaha batik tulis mengalami kendala dalam produksi karena jumlah tenaga kerja yang sedikit.

Selain tenaga kerja, produksi batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dipengaruhi juga dengan adanya persaingan usaha yang sangat banyak dan mengakibatkan antara industri 1 dengan yang lainnya saling berebut agar mendapatkan konsumen sehingga ini menyebabkan persaingan usaha. Apabila perusahaan tidak dapat bertahan dalam persaingan yang ada maka usaha tersebut akan gulung tikar seperti yang telah terjadi pada tahun 1970-an.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?, (2) Bagaimana pengaruh persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?, (3) Bagaimana pengaruh tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usahabatik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang? maupun pemilik usaha bstik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial kausalitas yang mencari pengaruh antra variabel bebas atau *independent variabel* dengan variabel terikat *dependent variabel* (Mudrajad Kuncoro, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan persaingan usaha batik tulisterhadap produktivitas usaha di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang secara simultan maupun parsial kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh suatu generalisasi pengaruh tersebut.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh adalah seluruh tenaga kerja pada 15 unit usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sejumlah 141 orang, jumlah tersebut termasuk dengan pemilik industri batik tulis, karena pemilik usaha batik tulis pada ke 15 industri tersebut ikut berperan serta dalam pembuatan batik tulis.

Populasi yang terdapat pada industri batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Menurut Sugiyono bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi yang akan diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).

Kabupaten Rembang tidak dijadikan semua dalam penelitian melainkan diambil sampel. Populasi sebanyak 141 orang yang terdapat pada 15 industri tersebut terdiri dari semua tenaga kerja yang bekerja pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Tenaga kerja yang dimaksud adalah terdiri dari semua pekerja baik karyawan tetap. Berdasarkan populasi yang terdapat pada usaha batik tulis tersebut, untuk pengambilan sampel pada responden dilakukan secara acak atau *random* karena masing-masing tenaga kerja memiliki strata yang sama yaitu sama-sama memproduksi batik sesuai bidangnya masing-masing. Pemilik usaha batik tulis dianggap sebagai tenaga kerja pembuatan batik tulis karena dalam bidang ini pemilik usaha batik tulis juga ikut membuat batik baik dari segi membatik, mewarnai, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis tidak membedakan status atau strata karyawan pembatik dengan pemilik usaha. Uraian populasi tersebut di atas dapat dijadikan penulis sebagai alasan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yang nantinya akan mewakili seluruh responden yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 104 responden.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012:82). Jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis pada industri batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tersebut tidak diambil semua untuk dijadikan responden penelitian tetapi penulis mengambilnya dengan cara mendatangi satu per satu usaha tersebut, kemudian dengan jumlah tenaga kerja yang hadir

pada saat itu maka merekalah yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis secara bertahap selama beberapa hari sampai sampel dalam penelitian berjumlah 104 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan persamaan regresi $Y = 24,055 + 0,343X_1 + 0,553X_2$. Dengan analisis bahwa Koefisien tenaga kerja (X_1) sebesar 0,343 maka perubahan variabel prediktor tenaga kerja (X_1) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai produktivitas sebesar 0,343 dengan asumsi prediktor persaingan usaha (X_2) tetap dan Koefisien persaingan usaha (X_2) sebesar 0,553 maka perubahan variabel prediktor persaingan usaha (X_2) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai produktivitas usaha batik tulis sebesar 0,5535 dengan asumsi prediktor tenaga kerja (X_1) tetap.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian yang pertama yaitu uji pengaruh simultan variabel X_1 , X_2 terhadap Y (Uji F) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara tenaga kerja dan persaingan usaha batik tulis terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang diterima.

Berdasarkan uji T Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji kerartian pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Pengujian parsial ini menggunakan uji t dengan kaidah H_a diterima jika $p\text{ value} > 0,05$.

Uji kerartian tenaga kerja dengan produktivitas usaha batik tulis menunjukkan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel tenaga kerja dengan uji t hitung = 0,916 dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan “ada pengaruh positif tenagakerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Uji keberartian persaingan usaha dengan produktivitas usaha batik tulis menunjukkan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel persaingan usaha dengan uji t diperoleh t hitung = 0,778 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh positif persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini akan dibahas pula seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y .

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi berikut : $Y = 24,055 + 0,343X_1 + 0,553X_2$. Persamaan tersebut, baik tenaga kerja maupun persaingan usaha batik tulis memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Perubahan variabel prediktor tenaga kerja (X_1) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai produktivitas usaha batik tulis sebesar 0,343 dengan asumsi prediktor persaingan usaha (X_2) tetap. Begitu juga perubahan variabel prediktor persaingan usaha (X_2) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai produktivitas usaha batik tulis sebesar 0,553 dengan asumsi prediktor tenaga kerja (X_1) tetap. Konstanta sebesar 24,055 berarti jika tenaga kerja (X_1) dan persaingan usaha (X_2) sebesar 0 maka produktivitas usaha batik tulis (Y) sebesar 24,055.

Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang telah ditetapkan sebagai kampung wisata batik tulis pada tanggal 2 febuari 2015. Di Desa Babagan tersebut terdapat 15 unit industri batik tulis dengan 9 unit usaha telah memiliki *showroom* sendiri untuk mempromosikan hasil produksinya dan 6 unit usahabelum memiliki *showroom* sendiri. Mengingat desa Babagan adalah kampung wisata batik, maka desa Babagan harus mampu menjaga eksistensi batik tulis pesisir khas daerah Lasem

sehingga batik tulis Lasem nantinya dapat bertahan tidak kalah dengan batik dari daerah lainnya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang diantaranya adalah tenaga kerja dan persaingan usaha.

Berdasarkan uji F diperoleh keterangan bahwa variabel tenaga kerja dan persaingan usaha berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha batik tulis secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas tenaga kerja dan persaingan usaha akan memberi pengaruh yang tinggi pula pada produktivitas usaha batik tulis. Besarnya pengaruh variabel tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis sebesar 41,1%.

Hasil deskriptif variabel produktivitas usaha batik tulis pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki rata-rata sebesar 25,10 menunjukkan kategori baik dikarenakan sumber-sumber produksi batik tulis juga dalam kategori baik, sehingga akan mendapatkan hasil produksi yang baik pula sehingga produktivitas suatu usaha akan tetap stabil. Jika produktivitas batik tulis menurun dikhawatirkan dapat mengancam usaha batik tulis dalam memproduksi barang. Sebagai kampung wisata batik, desa Babagan perlu mempertahankan batik tulis dengan ciri khasnya agar batik tulis pesisir khas daerah Lasem tetap bertahan di pasar dan menjadi ikon kota Rembang.

Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil signifikansi $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan "ada pengaruh positif tenaga kerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil pada r^2 diperoleh keterangan bahwa variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah tenaga kerja yaitu sebesar 21,07% sedangkan untuk persaingan usaha berpengaruh lebih kecil yaitu sebesar 7,84%. Variabel tenaga kerja berpengaruh paling besar terhadap produktivitas

usaha batik tulis di di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang karena hasil analisis deskriptif variabel tenaga kerja untuk indikator sikap dan mentalis atau *attitude*, keahlian *skill*, kondisi ekonomi, persyaratan perusahaan dalam mencari kerja, ketidakcocokan spesifikasi keahlian, kompetisis yang tidak sehat dalam kategori tinggi. Tenaga kerja dalam usahapembatikan khususnya usaha batik tulis sangat membantu proses membatik, karena usaha batik tulis tidak menggunakan mesin melainkan mengerjakan secara manual.

Hasil analisis deskriptif variabel tenaga kerja pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki rata-rata skor 28,28 menunjukkan kategori baik dikarenakan pemilihan tenaga kerja pada usaha batik tulis didasarkan pada keuletan dan keterampilan calon pekerja agar menghasilkan batikan yang bagus dan berkualitas. Tenaga kerja pembatik yang bekerja pada usaha batik perlu memiliki sifat rajin dan terampil selain itu pekerja batik tulis juga harus mampu berkonsentrasi agar mendapat pola batikan yang bagus. Namun faktanya sekarang, tenaga kerja pembatik menurun dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah banyak tenaga kerja yang memilih bekerja di bidang lain dengan upah yang lebih tinggi. Kenyataan seperti itu membuat usaha batik tulis menjadi kekurangan tenaga kerja sehingga proses produksi terganggu dan tentu saja ini mempengaruhi produktivitas usaha batik tulis. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa dalam memproduksi batik tulis salah satu faktor yang berperan penting adalah tenaga kerja karena produksi batik tulis dilakukan manual atau tidak menggunakan mesin. Maka dari itu pihak perusahaan perlu memiliki strategi khusus agar tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut dapat bertahan dan tetap menghasilkan batikan yang bagus dan berkualitas sehingga proses produksi tetap lancar.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Tenaga kerja merupakan

salah satu variabel yang mempengaruhi produktivitas usaha batik tulis, berapa besar pengaruhnya akan dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil signifikansi $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan “ada pengaruh positif tenaga kerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil pada r^2 diperoleh keterangan bahwa variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah tenaga kerja yaitu sebesar 21,07% sedangkan untuk persaingan usaha berpengaruh lebih kecil yaitu sebesar 7,84%. Variabel tenaga kerja berpengaruh paling besar terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang karena hasil analisis deskriptif variabel tenaga kerja untuk indikator sikap dan mentalis atau *attitude*, keahlian *skill*, kondisi ekonomi, persyaratan perusahaan dalam mencari kerja, ketidakcocokan spesifikasi keahlian, kompetisi yang tidak sehat dalam kategori tinggi. Tenaga kerja dalam usaha pembatikan khususnya usaha batik tulis sangat membantu proses membatik, karena usaha batik tulis tidak menggunakan mesin melainkan mengerjakan secara manual.

Hasil analisis deskriptif variabel tenaga kerja pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki rata-rata skor 28,28 menunjukkan kategori baik dikarenakan pemilihan tenaga kerja pada usaha batik tulis didasarkan pada keuletan dan keterampilan calon pekerja agar menghasilkan batikan yang bagus dan berkualitas. Tenaga kerja pembatik yang bekerja pada usaha batik perlu memiliki sifat rajin dan terampil selain itu pekerja batik tulis juga harus mampu berkonsentrasi agar mendapat pola batikan yang bagus. Namun faktanya sekarang, tenaga kerja pembatik menurun dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah banyak tenaga kerja yang memilih bekerja di bidang lain dengan upah yang lebih tinggi. Kenyataan seperti itu membuat usaha batik tulis

menjadi kekurangan tenaga kerja sehingga proses produksi terganggu dan tentu saja ini mempengaruhi produktivitas usaha batik tulis. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa dalam memproduksi batik tulis salah satu faktor yang berperan penting adalah tenaga kerja karena produksi batik tulis dilakukan manual atau tidak menggunakan mesin. Maka dari itu pihak perusahaan perlu memiliki strategi khusus agar tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut dapat bertahan dan tetap menghasilkan batikan yang bagus dan berkualitas sehingga proses produksi tetap lancar.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Persaingan usaha yang ketat pada usaha batik tulis di Desa Babagan membuat para pengusaha batik tulis perlu memiliki strategi bersaing khusus agar usaha batik tulisnya tidak kalah saing dan akhirnya gulung tikar.

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel persaingan usaha diperoleh $t_{hitung} = 0,778$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh positif persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Persamaan regresi menunjukkan variabel persaingan usaha berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Banyaknya persaingan usaha pada usaha batik tulis ini membuat masing-masing industri batik tulis berlomba-lomba untuk menciptakan batik tulis yang berkualitas tinggi tanpa menghilangkan ciri khas batik tulis Lasem agar konsumen tidak lari ke tempat lain.

Hasil analisis deskriptif variabel persaingan usaha pada usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki skor rata-rata 30,53 menunjukkan kategori baik dikarenakan persaingan usaha yang terdapat di Desa Babagan

banyak dan masing-masing unit usaha mampu menghasilkan barang produksi yang berkualitas.

Banyaknya persaingan usaha batik tulis tersebut membuat masing-masing unit usaha harus bekerja keras agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengusaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang bapak Henry Ying bahwa “jika usahabatik tulis tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan tidak dapat meningkatkan kualitas batikannya maka kemungkinan terburuk usaha batik tulis tersebut gulung tikar. Tentu saja ha sepertini dihindari oleh semua pengusaha batik tulis.

Disamping banyaknya persaingan di dunia batik tulis, sekarang banyak produsen yang merebut konsumen dengan cara memproduksi batik printing dengan harga yang ditawarkan relatif murah jauh di bawah harga batik tulis, sehingga konsumen tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mendapatkan batik meskipun kualitas batik printing tidak sebgus batik tulis. Banyaknya batikprinting yang dijual di pasar mempengaruhi produktivitas batik tulis pada usaha batik tulis, dikarenakan banyak konsumen yang lebih memilih membeli batikprinting dengan harga murah dibanding dengan batik tulis. Dikhawatirkan jika batik tulis tidak mampu bersaing akan kalah eksistensi dengan batik printing.

SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Ada pengaruh parsial positif tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan pengaruh simultannya sebesar 41,1%.
2. Ada pengaruh parsial secara positif tenaga kerja terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai kontribusi sebesar 21,07%.
3. Ada pengaruh parsial secara positif persaingan usaha terhadap produktivitas

usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai kontribusi sebesar 7,84%.

DAFTAR PUSTAKA

- 2014. Pos Informasi Pasar dan Perdagangan Kabupaten Rembang. <http://PIPP.wordpress.com>
- Asrori, Muhammad. 2007. *Profil Kabupaten Rembang*. <http://suararembang.wordpress.com>. Diakses pada 29 Januari 2016
- David. 2010. *Persaingan Usaha dan Bisnis*. <http://Produktivitas.Persaingan.Usha.dan.Bisnis.wordpress.com>. Diakses pada 29 Januari 2016
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS19*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Marshal, Alfred. 2010. *Persaingan Usaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nugrahani. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Magelang*. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE UI
- Setiari, Sri Endah. 2013. “*Bussines Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA*”. *Economic Education Analysis Journal* 8 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2012. “*Tinjauan Sosial Terhadap Berkurangnya Tenaga Pembatik Pada Industri Batik*”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Swasono, Yudo dan Endang Sulistyaningsih. 2008. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. *Skripsi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun
2003 tentang ketenagakerjaan. 2012. Jakarta:
PT Armas Duta Jaya*